

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pasar adalah pertemuan antara penjual dan pembeli yang diarahkan oleh pemerintahan dan penawaran dalam proses, ruang dan waktu (Damsar & Indrayani, 2018). Dalam Undang-Undang No.5 Tahun 1999 tentang larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, juga dijelaskan pengertian pasar adalah lembaga ekonomi dimana para pembeli dan penjual baik secara langsung maupun tidak langsung dapat melakukan transaksi perdagangan barang dan atau jasa. Pasar tradisional di Indonesia memiliki kesan yang tidak begitu baik di masyarakat, tidak jarang masih ditemui pasar tradisional yang terkesan kumuh dan jorok. Apalagi keamanannya yang dinilai kurang bisa memberi rasa aman bagi penjual maupun pembeli. Akan tetapi dalam prosesnya telah banyak pasar tradisional yang mengalami pembaharuan, dengan dibangun serupa dengan pasar modern. Namun prinsip pokoknya sendiri masih tetap sama, yaitu jual beli barang dengan sistem tawar menawar.

Di Gunungkidul, Yogyakarta masih banyak terdapat pasar tradisional, salah satunya pasar Mlambang yang terletak di Dusun Semin, Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. Pasar tersebut sebagai pusat kegiatan perekonomian masyarakat, karena lokasi pasar yang berada diperbatasan antara Povinsi Yogyakarta dan Jawa Tengah maka tak heran bila Pasar Semin menjadi pusat perekonomian di Gunungkidul bagian

utara.

Pada tahun 2020 perekonomian di Indonesia sedang mengalami penurunan akibat munculnya virus corona. Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Terdapat dua jenis Coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berupa seperti *middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan sarsCov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia) penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan covid-19 ini masih belum diketahui (kemenkes,2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, covid-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia/ *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus covid-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes, 2020).

Pada tanggal 12 Januari 2021, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi Covid-

19 sebanyak 847.000 kasus, 696.000 diantaranya sembuh dan 24.645 sembuh. Adanya kasus tersebut pemerintah mengambil sikap dengan memberhentikan sementara kegiatan yang mengakibatkan perkumpulan banyak masa seperti mall, hotel, tempat wisata, tempat perbelanjaan maupun kegiatan belajar mengajar.

Berjalannya waktu perekonomian di Indonesia sangat menurun drastis dengan hal itu pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO HK.01.07/MENKES/383/2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat ditempat dan fasilitas umum dalam rangka penyegahan dan pengendalian Covid-19. Setelah dikeluarkan keputusan tersebut sebagian kegiatan boleh beroperasi dengan catatan mengikuti protokol kesehatan.

Pasar merupakan salah satu kegiatan yang harus menerapkan protokol kesehatan. Banyaknya kerumunan dan pergerakan orang merupakan kondisi yang harus menjadi perhatian dalam penerapan prinsip jaga jarak minimal 1 meter di pasar, menggunakan masker yang menutupi hidung, mulut, hingga dagu saat berinteraksi dengan orang lain, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun atau menggunakan handsanitizer (3M). Penerapan upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 di pasar sangat membutuhkan peran kepemimpinan pengelola pasar serta ketertiban lintas sektor dan aparat dalam penertiban masyarakat pasar. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NO HK.01.07/MENKES/383/202 untuk protokol kesehatan di pasar meliputi memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat ke pasar, selalu menggunakan masker, melakukan upaya

meminimalkan kontak dengan pembeli atau pedagang, melakukan pembersihan area dagang masing- masing sebelum maupun sesudah. Pada penerapan protokol dan pelaksanaan vaksin untuk mengatasi Covid-19 di Pasar Semin Gunungkidul Yogyakarta berjalan dengan kurang baik disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kepatuhan antara pedagang atau pembeli untuk menaati protokol kesehatan yang diterapkan dan untuk pelaksanaan vaksin belum terlaksana pada pedagang pasar dan setelah adanya edaran tentang vaksin pedagang pasar semakin tidak memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

Pada era adaptasi kebiasaan baru masyarakat dituntun untuk menerapkan protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus Covid-19 di Indonesia, namun jika tidak ada kesadaran dan kepatuhan pada diri masyarakat dalam penerapan era adaptasi baru, maka tidak dapat terlaksana dengan maksimal, maka dari itu kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan pada era adaptasi baru sangat diperlukan. Menurut Kamidah, (2015) Hal-hal yang mempengaruhi tentang tingkat kepatuhan masyarakat yaitu pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga.

Motivasi sendiri memiliki pengertian sebagai proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan (Rolly, 2015). Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik yang dipengaruhi oleh faktor kebutuhan, harapan, minat dan motivasi ekstrinsik yang dipengaruhi oleh faktor dorongan, lingkungan, dan imbalan.

(Taufik,2007) dalam (Kharisma,2017).

Hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2020 dengan cara observasi dan wawancara kepada 20 orang pedagang pasar didapatkan hasil 9 orang tidak menerapkan cuci tangan, 6 orang tidak menggunakan masker, 5 orang menggunakan masker, dan untuk menjaga jarak minimal 1meter belum ada yang menerapkan, alasan pedagang pasar tidak selalu menerapkan 3M yaitu mereka mengatakan bahwa mereka sering lupa untuk menerapkan 3M, ada yang mengatakan tidak nyaman menggunakan masker.

Dampak dari ketidakpatuhan terhadap penerapan protokol kesehatan dapat mengakibatkan masyarakat sangat mudah terpapar virus, karena didapatkan informasi bahwa terdapat masyarakat yang tinggal diarea Pasar Semin yang terjangkit Covid-19 dan ada anak dari pedagang di Pasar Semin yang terjangkit Covid-19. Dengan hal itu tentunya harus bisa memberikan motivasi dan memantau kepatuhan pedagang dalam menjalankan protokol kesehatan dipasar khususnya di Pasar Semin Gunungkidul Yogyakarta agar kegiatan perekonomian tetap berjalan dengan baik dan tidak ada pedagang atau pembeli yang terjangkit Covid-19. Pada masa Covid-19 yang terjadi pada saat ini tentu saja kepatuhan sangatlah penting bagi masyarakat dalam menjalani protokol kesehatan, yang sebelumnya masyarakat melakukan aktivitas tanpa harus menerapkan 3M, dan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat yaitu adanya motivasi yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kepatuhan.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada hubungan motivasi dengan kepatuhan pedagang pasar dalam menjalani protokol Kesehatan adaptasi baru di Pasar Semin Gunungkidul Yogyakarta tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuainya hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pedagang pasar dalam menjalani protokol kesehatan adaptasi baru di Pasar Semin Gunungkidul tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi distribusi frekuensi usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin pedagang di Pasar Semin tahun 2021.
- b. Mengetahui motivasi responden dalam menjalani protokol kesehatan pada masa adaptasi baru di Pasar Semin tahun 2021.
- c. Mengukur tingkat kepatuhan pedagang pasar dalam melaksanakan protokol kesehatan pada masa adaptasi baru di Pasar Semin tahun 2021.
- d. Mengetahui keeratan hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pedagang pasar dalam menjalani protokol kesehatan adaptasi baru di Pasar Semin Gunungkidul Yogyakarta tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat untuk aspek teoritis

Manfaat untuk aspek teoritis menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan motivasi seorang pedagang di pasar terhadap penerapan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah pada masa era adaptasi baru untuk penanggulangan virus Covid-19.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan protokol kesehatan pada era adaptasi kebiasaan baru di masa Covid-19.

###### b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian diharapkan bisa sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya.

###### c. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara motivasi dengan tingkat kepatuhan dalam menjalani protokol kesehatan pada masa adaptasi baru.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1**  
**keaslian Penelitian**

| NO | PENELITI             | JUDUL   | METODE   | HASIL   | PERSAMAAN  | PERBEDAAN  |
|----|----------------------|---|--|---|--|--|
| 1. | Riyadi dkk.,<br>2019 | Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. | Pada penelitian ini menggunakan responden yang sebanyak 87.379 orang dan metode yang digunakan yaitu analisis data menggunakan pada penelitian ini adalah analisa <i>deskriptif</i> dan analisa <i>regresi</i> | Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kepatuhan responden laki- laki lebih rendah dari pada responden wanita terhadap penerapan protokol kesehatan. | <p>a. Persamaan dalam penelitian ini pada salah satu variable yaitu variabe terikat tentang tingkat kepatuhan.</p> <p>b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode analisa <i>deskriptif</i> dan analisa, namun pada penelitin ini menggunakan analisa <i>chi square</i></p> | Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu variabel, namun pada penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu varibael bebas (motivasi), dan variabel terikat (kepatuhan) |



| NO | PENULIS            | JUDUL   | METODE  | HASIL   | PERSAMAAN   | PERBEDAAN  |
|----|--------------------|---|---|---|---|--|
| 2. | Devi dkk.,<br>2020 | Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah | Pada penelitian ini responden yang digunakan 62 orang dan penelitian ini dilakukan menggunakan survei <i>deskriptif</i> metode <i>kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> , serta Hasil penelitian ini dari 62 responden berdasarkan hasil uji <i>Chi-Square</i> | ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penakit Covid-19 di Ngronggah dengan skor 0,004 ( $p < 0,05$ ) Maka $H_0$ ditolak dan dinyatakan ada hubungan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persamaan dalam penelitian ini pada salah satu variable yaitu tentang kepatuhan</li> <li>b. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji <i>chi square</i></li> <li>c. Persamaan pada penelitian ini yaitu metode yang digunakan <i>kuantitatif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>d. Persamaan pada penelitian ini menggunakan total sampling</li> </ul> | Pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas (Pengetahuan) dan variabel terikat (kepatuhan), namun pada penelitian saya variabel bebas (motivasi), dan variabel terikat (Kepatuhan) |

| No | Penulis              | Judul  | Metode  | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|----------------------|--|---|--|---|---|
| 3. | Fakhrudin dkk., 2017 | Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan | Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>Crosssectional</i> , jumlah responden yang digunakan 61 orang dan yang digunakan adalah uji statistik yang digunakan <i>chi square</i> | Ada hubungan motivasi perainap dengan tingkat kepatuhan dalam melakukan 6 langkah cuci Tangan yang benar di RSI Klaten ( $p=0,000<0,05$ ). | Persamaan pada penelitian ini yaitu variable bebas (motivasi) dan variable terikat (tingkat kepatuhan) yang sama. | Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , namun penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . pada penelitian ini menggunakan <i>nonprobability sampling</i> namun pada penelitian sebelumnya menggunakan <i>chi square</i> |